

**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA  
PADA KOMPETENSI WIDYAIKWARA TERHADAP KEPUASAN PESERTA  
PENDIDIKAN DAN LATIHAN PEMBENTUKAN JABATAN FUNGSIONAL PENELITI  
DI PUSAT PEMBINAAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA**

**<sup>1\*</sup>Abdul Karim Halim**

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*abdulkarimhalim7@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa keinginan, kompetensi mana dari keempat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh setiap Widyaiswara yang paling kecil pengaruhnya terhadap Kepuasan Peserta Pendidikan dan Latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti. Oleh karena maka penelitian ini merumuskan masalahnya menjadi ; “Bagaimana Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dari Kompetensi Widyaiswara Terhadap Kepuasan Peserta Pendidikan dan Latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia ? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang Kompetensi Widyaiswara Mana yang Paling Kecil Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Selanjutnya dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket/kuesioner, wawancara dan studi pustaka, serta teknik random sampling untuk pengambilan sampel sebanyak 22 % dari 150 orang atau sebanyak 33 orang, yaitu mereka yang menjadi peserta Pendidikan dan Latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Gelombang 1 sampai dengan 5 pada Tahun Anggaran 2020. Dari hasil analisis didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari kompetensi Widyaiswara terhadap kepuasan peserta PPJFP di Pusbindiklat LIPI. Dengan nilai KD terhadap kepuasan peserta PPJFP sebesar 58,98% dan sisanya oleh factor lain, seperti latar belakang pendidikan, social budaya dan lain-lain. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa Kompetensi Kepribadian dari Widyaiswara perlu mendapat perhatian, karena menjadi unsur yang dapat menyebabkan menurunnya kepuasan peserta pendidikan dan Latihan.

**Kata kunci :** Kompetensi Widyaiswara, Kepuasan Peserta , Pendidikan dan Latihan (Diklat).

**ABSTRACT**

*This research is motivated by curiosity, which of the four competencies that should be possessed by every Widyaiswara has the least influence on the Satisfaction of Education Participants and Researcher Functional Position Forming Training. Therefore, this research formulates the problem to be; “What are the results of the Multiple Linear Regression Analysis of Widyaiswara Competence on the Satisfaction of Participants in Education and Training for the Establishment of Researcher Functional Positions at the Center for Education and Training of the Indonesian Institute of Sciences? This study aims to obtain data and information about which Widyaiswara Competencies have the least influence on the satisfaction of participants in the training for the formation of a functional research position at the Center for Education and Training of the Indonesian Institute of Sciences. Furthermore, using descriptive quantitative methods and data collection techniques in the form of observation, questionnaires/questionnaires, interviews and literature studies, as well as random sampling techniques for sampling as many as 22% of 150 people or as many as 33 people, namely those who are participants in Education and Position Forming Training. Functional Research Groups 1 to 5 in the 2020 Fiscal Year. From the results of the analysis, the value of  $t_{count} > t_{table}$ , this shows the influence of Widyaiswara's competence on the satisfaction of PPJFP participants at the LIPI Pusbindiklat. With the KD*

*value on PPJFP participant satisfaction of 58.98% and the rest by other factors, such as educational background, socio-cultural and others. From the results of multiple linear regression analysis, it is known that the Personality Competence of Widyaiswara needs attention, because it is an element that can cause a decrease in the satisfaction of education and training participants.*

*Keywords: Widyaiswara Competence, Participant Satisfaction, Education and Training (Training).*

Diserahkan: 13-06-2021 Disetujui: 01-07 -2021. Dipublikasikan: 01-07-2021  
Kutipan: "

## Pendahuluan

Sudah selayaknya bila ada anggapan masyarakat, bahwa LIPI merupakan tempat digodoknya berbagai bidang keilmuan, melalui penelitian yang akurat sebelum diedarkan ke masyarakat luas melalui kebijakan Pemerintah. Di sini berkumpul berbagai ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, yang bertugas melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, LIPI banyak memiliki Sumber daya manusia berkualitas, ilmuwan yang memiliki integritas dan kompeten, serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas riset. Untuk mencapai tujuan tersebut LIPI memiliki berbagai pusat kajian/lembaga, diantaranya pusat pembinaan, pendidikan dan latihan (Pusbindiklat), sebagaimana digariskan dalam Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, pada pasal 218 disebutkan : “ Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Latihan mempunyai tugas melaksanakan pembinaan jabatan fungsional yang berada dibawah pembinaan LIPI dan Pendidikan dan pelatihan “. Tugas pembinaan jabatan fungsional peneliti itu sendiri dilakukan oleh tenaga pendidik yang disebut Widyaiswara.

Tidak semua Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di LIPI memiliki kewenangan mejadi pelatih para peneliti untuk memiliki Jabatan Fungsional peneliti, kecuali mereka yang sudah Widyaiswara. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Widyaiswara dan angka kriditnya (Setjen Menpan dan RB, 2009 ; 4) menjelaskan bahwa : “ Widyaiswara adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mendidik, mengajar dan/atau melatih PNS pada Lembaga Diklat Pemerintah”.

Seperti halnya Guru atau Dosen yang menjadi factor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, Widyaiswara merupakan faktor penentu pula dalam pencapaian keberhasilan dari serangkaian proses pembelajaran pada kegiatan Pendidikan dan Latihan, karena Widyaiswara merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran pada serangkaian kegiatan pendidikan dan latihan. Oleh karena itu sebagaimana pada lembaga-lembaga pendidikan dan latihan pada umumnya, setiap Widyaiswara harus memenuhi standar kompetensi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara (Sugandi ; 2016 ; 39) yang menyatakan, bahwa : “Widyaiswara harus memiliki 4 standar kompetensi, yang terdiri dari Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Substantif”. Dari keempat Kompetensi tersebut, mana yang paling berpengaruh terhadap kepuasan peserta dalam setiap pelatihan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Agar proses pembelajaran tersebut mencapai hasil yang optimal, maka dalam setiap pelaksanaan Pendidikan dan Latihan harus melalui tiga tahapan pokok, yaitu penilaian kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Perbedaan latar belakang keilmuan peserta Pendidikan dan Latihan serta kompetensi yang dimiliki para Widyaiswara, sangat berpengaruh terhadap kepuasan peserta Pendidikan dan latihan, yang pada akhirnya turut menentukan kualitas keberhasilan dari sebuah proses Pendidikan dan Latihan. Atas dasar latar belakang tersebut kami ingin mengetahui lebih jauh, kompetensi mana yang paling berpengaruh terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Di Pusat Pembinaan, Pendidikan Dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian.**

Karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random, kemudian proses pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian serta analisis datanya bersifat kuantitatif/Statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini pada prinsipnya ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan persoalan-persoalan atau fenomena yang didapat dari data lapangan atau penelitian berdasarkan fakta yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Saodih Sukmadinata (2013:72) yang menyatakan: “ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

alamiah atau pun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain”. Sementara itu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data digunakan angket (kuesioner), observasi, dan study literature.

Angket (kuesioner) digunakan untuk mengumpulkan data yang berpengaruh, dengan variabel bebas yaitu Kompetensi Widyaiswara (X) dan untuk variabel terikat yaitu Kepuasan Peserta Latihan (Y). Instrumen angket (kuesioner) dalam pengumpulan data dibuat dalam bentuk google form untuk memudahkan penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan yang terpencar jauh pada lembaga-lembaga yang ada dibawah koordinasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan dengan mengirimkan link google form pada grup WhatsApp.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Komplek Cibinong Science Center, Jl. Raya Bogor Km. 46 Cibinong Kabupaten Bogor. Sementara itu responden yang menjadi populasi adalah peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Tahun 2020 yang terdiri dari peserta Diklat gelombang 1 sampai dengan gelombang 5 yang berjumlah 150 orang. Dari 150 orang responden yang menjadi populasi, dipilih dengan menggunakan teknik random sampling (sampel acak sederhana) dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dalam kesempatan ini penulis menetapkan pengambilan sampel sebesar 22% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 33 orang responden.

Sebagaimana dikatakan di atas bahwa peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket (kuesioner), yaitu untuk mengambil data tingkat kepuasan peserta pendidikan dan latihan terhadap kompetensi Widyaiswara di Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan LIPI. Dalam hal ini Sugiyono (2010:199) mendefinisikan Kuesioner, sebagai ; “ Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner tertutup dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:132) Skala Likert digunakan untuk : “Mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Uji Hipotesis. Untuk membuktikan, apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak ? Perlu diuji secara statistik. Teknik uji statistik yang digunakan adalah Uji regresi linier sederhana. Koefisien regresi variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, apabila nilai signficancy yang diperoleh lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0,05). Rumus yang digunakan untuk menguji koefisien regresi, adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

***Uji Koefisien Korelasi. Setelah nilai r diketahui, maka untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y, digunakan rumus t<sub>hitung</sub> sebagai berikut :***

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hasil perhitungan

r = Koefisien Korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n-2 = Derajat Bebas

Kriteria pengujian :

Tolak H<sub>0</sub> jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>

Terima H<sub>1</sub> jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>

*Uji Koefisien Determinasi (KD). Untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas, maka digunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu :*

$$KD = r^2 \times 100\%$$

*Educate Vol. 6, No. 1, Januari, 2021*

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai koefisien product moment

Penelitian ini akan menguji hipotesis alternatif pada tingkat kepercayaan 95% atau pada tingkat signifikansi 0,05 atau taraf nyata ( ) 5%.

Persamaan Regresi Linear Sederhana, Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pendidikan dan pelatihan (variabel bebas) terhadap variabel kinerja (variabel terikat). Digunakan analisis regresi linier karena data pengamatan terdiri satu variabel bebas dan empat variabel terikat, yang mana estimasi persamaannya ditujukan untuk menggambarkan suatu pola hubungan/fungsi yang ada diantara variabel-variabel tersebut. Perhitungan statistik dalam analisis regresi yang digunakan dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 22 (Statistical Package for the Social Sciences). Dengan menggunakan rumus umum regresi linear berganda, yaitu ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4.$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.**

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Identitas responden pada penelitian ini meliputi Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan. Dari sudut usia, rata-rata responden berusia antara 23 sampai dengan 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peserta PPJFP di Pusbindiklat LIPI berada pada usia produktif yang membutuhkan pengembangan kompetensi dan pengetahuan. Sementara itu identitas mereka dilihat dari Jenis Kelamin dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya (51,52%) responden berjenis kelamin perempuan, dan kurang dari setengahnya (48,48%) responden berjenis kelamin laki-laki. Adapun dari sudut pendidikan, keseluruhan (100 %) responden berpendidikan setingkat S2 (Magister). Dilihat dari factor identitas responden, para peserta pendidikan dan latihan ini merupakan para peneliti muda yang masih sangat potensial untuk terus ditingkatkan kompetensinya melalui peningkatan jabatan fungsional peneliti.

### **Kompetensi Widyaiswara**

Untuk mengungkapkan kondisi Kompetensi Widyaiswara (variabel X atau variabel bebas), dari 30 item pertanyaan angket setelah dilakukan uji validitas, hanya 28 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Artinya dari 28 item pernyataan tersebut, responden menyatakan terdapat pengaruh dari keseluruhan kompetensi Widyaiswara terhadap kepuasan peserta pelatihan. Dari hasil pengolahan angket untuk melihat kompetensi widyaiswara diperoleh nilai tertinggi 140 dan nilai terendah 85, dengan rata-rata nilai 113,52. Sementara nilai rata-rata hitung dari pertanyaan/ pernyataan, yaitu 4,05. Hal ini menunjukkan responden setuju, jika sebagian besar Widyaiswara dinyatakan memiliki kompetensi yang mempengaruhi kepuasan peserta. Nilai tertinggi 140, diperoleh dari scord nilai terhadap jawaban responden, yang menyatakan sangat setuju terhadap berbagai pernyataan/pernyataan variabel X. Sedangkan nilai terendah yaitu 85 dengan rincian jawaban yang bernilai skor 4 sebanyak 7 pernyataan/pertanyaan, yang bernilai skor 3 sebanyak 13 pernyataan/pertanyaan dan yang bernilai skor 2 sebanyak 7 pernyataan/pertanyaan. Skor 4 yang dipilih responden yaitu tentang kompetensi kepribadian, skor 3 tentang kompetensi substantif. sedangkan skor 2 tentang kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan skor terkecil memberikan gambaran bahwa kompetensi Widyaiswara yang kurang mereka kuasai dalam PPJFP adalah pada kompetensi pengelolaan pembelajaran dan pada kompetensi substantif. Setiap responden memiliki persepsi yang berbeda dan memiliki penilaian masing-masing terhadap kompetensi yang dimiliki oleh setiap Widyaiswara. Dalam pendidikan dan latihan ini, semua Widyaiswara berperan menjadi pelatih/pengajar dalam Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional peneliti (PPJFP), tetapi tidak semua pelatih/pengajar dalam pendidikan dan pelathan ini memiliki status sebagai Widyaiswara. Hanya ada 9 orang yang memiliki kompetensi Widyaiswara. Widyaiswara dalam pendidikan dan pelatihan ini memiliki keunggulan dalam kompetensi yang berbeda-beda. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap Widyaiswara menjadi tolak ukur untuk mengetahui kepuasan peserta

Pendidikan dan latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti (PPJFP) terhadap pelatihan yang diikutinya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan skor terkecil memiliki persepsi terhadap kompetensi yang dimiliki Widyaiswara itu kurang. Setiap responden memiliki penilaian dan pandangan yang berbeda-beda, ada menyatakan bahwa Widyaiswara memiliki kompetensi yang baik dan ada pula responden yang menyatakan bahwa widyaiswara tidak memiliki kompetensi yang baik, sebab tidak semua responden mengetahui bahwa tidak semua Widyaiswara menunjukkan kompetensi yang dimilikinya, seperti pada kompetensi substantif yaitu Widyaiswara menguasai teknik penulisan karya ilmiah, menguasai metodologi penelitian, sistematika penulisan proposal dan dapat menganalisis hasil penelitian.

### **Kepuasan Peserta**

Variabel Y atau variabel terkait dalam penelitian ini adalah Kepuasan peserta didik/latihan., Berdasarkan hasil uji validitas, dari 30 item pernyataan/pertanyaan yang diajukan, hanya 28 item pernyataan/pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan demikian terdapat 28 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan peserta didik/latihan. Data yang diperoleh dari hasil angket menunjukkan bahwa nilai tertinggi 140 dan nilai terendah 85 dengan rata-rata 112,42. Sedangkan nilai rata-rata hitung pernyataan/pertanyaan yaitu 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bila sebagian besar Widyaiswara/Pelatih memiliki kompetensi yang mempengaruhi kepuasan peserta didik/latihan.

Nilai tertinggi 140, dengan posisi jawaban responden sangat setuju terhadap pernyataan/pertanyaan variabel X, sementara nilai terendah 85 dengan posisi jawaban dengan skor tertinggi 5 sebanyak 1 pernyataan/pertanyaan, skor bernilai 4 terdapat 9 pernyataan/pertanyaan, skor bernilai 3 terdapat 13 pernyataan/pertanyaan dan yang bernilai 1 terdapat 5 pernyataan/pertanyaan. Nilai skor 5 yang dipilih responden, tentang *Responsiveness* (tanggapan), Nilai skor 4 dipilih responden tentang *Empathy* (empati), Nilai skor 3 dipilih responden tentang *Tangible* (bentuk fisik), dan nilai skor 1 dipilih tentang *Assurance* (jaminan). Penjelasan hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan nilai skor terkecil memiliki tingkat kepuasan rendah pada dimensi *Assurance* (jaminan) terhadap kompetensi yang dimiliki Widyaiswara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden/peserta didik memiliki besaran tingkat kepuasan yang berbeda-beda terhadap kompetensi yang dimiliki Widyaiswara/Pelatih. Besarnya tingkat kepuasan peserta didik/latihan tergantung kompetensi yang dimiliki oleh Widyaiswara tertuma terlihat saat proses pembelajaran di dalam kelas latihan. Suatu program pelatihan/pendidikan dapat dikatakan berhasil bila besarnya tingkat kepuasan peserta didik/latihan memiliki nilai skor yang tinggi dan dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki Widyaiswara/Pelatih untuk mengukur besarnya tingkat kepuasan peserta didik/latihan.

### **Pengaruh Kompetensi Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Pendidikan dan Latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusbindiklat LIPI Tahun 2020**

Dari Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Widyaiswara terhadap kepuasan peserta Pendidikan dan Latihan pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusbindiklat LIPI. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi yang menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,669 > 2,03951$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini **MENOLAK** hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi Widyaiswara terhadap kepuasan peserta Pendidikan dan Latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, dan **MENERIMA** hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang mengatakan : Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi Widyaiswara terhadap kepuasan peserta Pendidikan dan Latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Serangkaian proses pembelajaran Pendidikan dan Latihan dikatakan berhasil apabila peserta didiknya merasakan adanya kepuasan setelah selesai mengikuti program Pendidikan dan Latihan. Hal ini ditunjukkan bila kompetensi Widyaiswara bertambah tinggi maka besarnya tingkat kepuasan peserta didik/latihan menjadi bertambah pula atau semakin puas. Kondisi ini ditunjukkan berdasarkan



hasil uji hipotesis  $r_{hitung} 0,768 > r_{tabel} 0,344$  menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi yang dimiliki Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Pendidikan dan Latihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusbindiklat LIPI Tahun 2020 pada level **KUAT** atau **TINGGI** yaitu berada pada interval (0,60–0,799).

Berikut ini hasil perhitungan regresi linear, menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Korelasi Sub Variabel Kompetensi dengan Kepuasan Peserta Diklat**

Korelasi Sub Variabel Kompetensi dengan Kepuasan Peserta Diklat	Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Substantif	KEPUASAN PESERTA DIKLAT	
Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.533**	.524**	.569**	.636**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.001	.000
	N	33	33	33	33	33
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	.533**	1	.633**	.580**	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.001
	N	33	33	33	33	33
Kompetensi Sosial	Pearson Correlation	.524**	.633**	1	.530**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.002	.000
	N	33	33	33	33	33
Kompetensi Substantif	Pearson Correlation	.569**	.580**	.530**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.002		.000
	N	33	33	33	33	33
KEPUASAN PESERTA DIKLAT	Pearson Correlation	.636**	.569**	.692**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolah data menggunakan SPSS Versi 22

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi, yaitu uji korelasi pengaruh sub variabel X (Kompetensi Widyaiswara) terhadap variable Y (Kepuasan Peserta Didik/latihan) pada tingkat kepercayaan 99% (  $\alpha = 1$  ) Hasil penelitian menunjukkan, dimensi, **Pertama : Kompetensi Substantif** memiliki nilai koefisien korelasi paling besar yaitu sebesar 0,710, hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Substantif memberikan pengaruh terbesar terhadap Kepuasan peserta didik/latihan, kompetensi substantif meliputi a) Menguasai keilmuan dan mempraktekkan keterampilan ilmu yang dimilikinya sesuai dengan materi Pendidikan dan Latihan yang diberikan, dan b) Memiliki kemampuan menulis karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan Manajemen Pendidikan dan Latihan dan/atau pengembangan spesialisasinya. **Kedua : Kompetensi Sosial** sebesar 0,692, kompetensi ini meliputi a) Membina hubungan social dan kemanusiaan serta kemampuan kerjasama antar sesama Widyaiswara, dan b) Memiliki kemampuan menjalin hubungan/kerjasama dengan penyelenggara / pengelola lembaga Pendidikan dan Latihan dan/atau Panitia/penyelenggara Pendidikan dan latihan. **Ketiga : Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran** sebesar 0,636. Kompetensi ini memiliki indikator a) Memiliki kemampuan membuat Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) / Rancang Bangun Pembelajaran Mata Ajar Pendidikan dan Latihan (RBMPD) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) / Rencana Pembelajaran (RP), b) Memiliki kemampuan menyusun bahan ajar, c) Memiliki kemampuan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa, d) Memiliki kemampuan melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta Pendidikan dan Latihan, e) Memiliki kemampuan memotivasi dan semangat belajar kepada peserta Pendidikan dan Latihan, dan f) Memiliki kemampuan melakukan proses evaluasi pembelajaran. **Keempat : Kompetensi Kepribadian** sebesar 0,569, kompetensi ini memiliki indikator : a) Memiliki kemampuan menampilkan pribadi yang dapat diteladani; dan b) Memiliki kemampuan melaksanakan kode etik dan menunjukkan etos kerja sebagai Widyaiswara yang professional. Data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan : Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi Widyaiswara terhadap kepuasan peserta Pendidikan dan Latihan, sebesar sebesar 58,98%.

*Educate Vol. 6, No. 1, Januari,2021*

Data hasil Pengolah tersebut di atas secara umum menunjukkan Pengaruh Yang KUAT, Namun demikian bagaimana bila kita lihat lebih terinci lagi, yaitu berdasar masing-masing kompetensi yang empat tersebut, hal ini dibutuhkan untuk lebih focus lagi dalam memberikan penguatan terhadap kompetensi widyaiswara yang masih dianggap memiliki kelemahan atau kekurangan, yaitu dengan melakukan analisis Regresi Berganda, sebagai berikut :

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.4.  
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	t		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	186.185	605.596		.307	.761					
Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran	.211	.133	.223	1.584	.125	.636	.287	.171	.587	1.704
Kompetensi Kepribadian	-.020	.185	-.017	-.109	.914	.569	-.021	-.012	.499	2.004
Kompetensi Sosial	.378	.148	.377	2.551	.016	.692	.434	.276	.535	1.870
Kompetensi Substantif	.341	.126	.393	2.702	.012	.710	.455	.292	.553	1.809

a. Dependent Variable: KEPUASAN PESERTA DIKLAT

Dari tabel di atas diperoleh persamaan garis regresi linear berganda, sebagai berikut;

Rumus umum regresi linear berganda adalah;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dari tabel di atas diperoleh informasi sebagai berikut;

$a = 186,185$  ;  $b_1 = 0,211$  ;  $b_2 = -0,020$  ;  $b_3 = 0,378$  ;  $b_4 = 0,341$ . Sehingga persamaan regresi linear bergandanya menjadi sebagai berikut;

$$Y = 186,185 + 0,211X_1 - 0,020X_2 + 0,378X_3 + 0,341X_4$$

Dari persamaan garis regresi linear di atas dapat dijelaskan;

1. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X1 (Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran) akan menambah nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,211 satuan skor.
2. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X2 (Kompetensi Kepribadian) cenderung akan mengurangi nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,020 satuan skor.
3. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X3 (Kompetensi Sosial) akan menambah nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,378 satuan skor.
4. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X4 (Kompetensi Substantif) akan menambah nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,341 satuan skor.

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa Kompetensi Kepribadian para Widyaiswara perlu mendapat perhatian karena menjadi unsur yang dapat menjadi penyebab menurunnya kepuasan peserta pelatihan.



## KESIMPULAN.

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan Kompetensi Widyaiswara merupakan kemampuan minimal yang secara umum harus dimiliki oleh Widyaiswara dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar, dan/ atau melatih PNS, yang terdiri atas kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi substantif. Sedangkan Kepuasan peserta merupakan perasaan senang, dimana individu atau kelompok tertentu merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh seseorang dan/atau lembaga/institusi tertentu yang telah memberikan layanan prima (service excellent) kepada mereka, sehingga mereka yang menjadi klien atau pelanggan merasakan adanya pemenuhan atau harapannya yang menjadi kenyataan. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan kompetensi Widyaiswara terhadap kepuasan para peserta Diklat di Pusbindiklat LIPI, dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik pada kompetensi Widyaiswara (variabel X) terhadap kepuasan peserta (variabel Y) diperoleh bahwa hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,768. Hasil  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada tarafnya 5% nilai sebesar 0,344. Maka nilai  $r_{hitung}$  0,768 >  $r_{tabel}$  0,344 menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kompetensi Widyaiswara terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti di Pusbindiklat LIPI Tahun 2020.
2. Pembuktian hipotesis berdasarkan statistik uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,669 yang telah dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 uji dua pihak dan derajat kebebasan  $n-2 = 33-2 = 31$ . maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,669 > 2,03951). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak ( $H_0$ ) yaitu "Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti (PPJFP) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Pusbindiklat LIPI)", dan menerima ( $H_1$ ) yang artinya "Terdapat Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti (PPJFP) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Pusbindiklat LIPI)."
3. Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 58,98%, artinya yaitu pengaruh variabel X (Kompetensi Widyaiswara) terhadap Variabel Y (Kepuasan Peserta) sebesar 58,98%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi Widyaiswara sangat berpengaruh terhadap kepuasan peserta dalam Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti (PPJFP) di Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Pusbindiklat LIPI).
4. Dari data korelasi antara variabel X (Kompetensi Widyaiswara) terhadap variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat) pada tingkat kepercayaan 99%, maka dimensi Kompetensi Substantif memiliki nilai koefisien korelasi yang paling besar yaitu sebesar 0,710, hal ini berarti bahwa Kompetensi Substantif memiliki pengaruh terbesar terhadap Kepuasan peserta diklat, selanjutnya diikuti oleh Kompetensi Sosial sebesar 0,692, Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran sebesar 0,636 dan terakhir Kompetensi Kepribadian sebesar 0,569.
5. 
$$Y = 186,185 + 0,211X_1 - 0,020X_2 + 0,378X_3 + 0,341X_4$$
Dari persamaan garis regresi linear di atas dapat dijelaskan;
  - a. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X1 (Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran) akan menambah nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,211 satuan skor.
  - b. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X2 (Kompetensi Kepribadian) cenderung akan mengurangi nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,020 satuan skor.
  - c. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X3 (Kompetensi Sosial) akan menambah nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,378 satuan skor.
  - d. Untuk setiap kenaikan nilai satu satuan skor variabel X4 (Kompetensi Substantif) akan menambah nilai kepuasan peserta pelatihan sebesar 0,341 satuan skor.

Dari hasil analisis di atas terlihat bahwa Kompetensi Kepribadian, dengan indikator a) Kemampuan menampilkan pribadi yang dapat diteladani; dan b) Kemampuan melaksanakan kode etik dan menunjukkan etos kerja sebagai Widyaiswara yang profesional. Para Widyaiswara perlu mendapat perhatian karena menjadi unsur yang dapat menjadi penyebab menurunnya kepuasan peserta pelatihan. Perbaikan kedua indikator tersebut seharusnya tidak menjadi masalah bila revolusi mental atau revolusi akhlaq berjalan dengan baik.

6. Selain 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang Widyaiswara, Ada beberapa keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang Widyaiswara untuk menunjang kelancaran dirinya dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih profesional, yaitu : Kemampuan berkomunikasi, menulis, kemampuan memahami dan bicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta kemampuan berbahasa asing (terutama Bahasa Inggris) sebagai penunjang, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi komputer dan informatika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hardiansyah. (2011). Kualitas Pelayanan Publik, Gava Media : Yogyakarta.
- Indah, Adul Karim Halim, Ani Safitri (2020), Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Kepuasan Peserta Didik Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Di Pusat Pembinaan, Pendidikan Dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Skripsi) Prodi Pendidikan Masyarakat, FKIP-UIKA Bogor.
- Komala, Kokom. (2018). Meretas Jalan Menuju Widyaiswara Profesional. [Online]. Tersedia di: <https://docplayer.info/68739100-Meretas-jalan-menuju-widyaiswara-profesional.html>.
- Nana Saodih Sukmadinata (2012), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Tjiptono, F Dan Chandra, G. (2007). Service, Quality Satisfaction. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Sekretariat Jendral Kemen. PAN & RB (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 14 Tahun 2009. Jakarta : Biro Hukum Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Sekretariat Jendral LIPI (2019), Peraturan LIPI No. 1 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta : Biro Hukum, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia.
- Sekretariat Jendral LAN (2015), Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No 26 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Widyaiswara. Jakarta: Kepala Lembaga Administrasi Negara.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara.
- Komala, Kokom. (2018). *Meretas Jalan Menuju Widyaiswara Profesional*. [Online]. Tersedia di: <https://docplayer.info/68739100-Meretas-jalan-menuju-widyaiswara-profesional.html>. Diakses 15 Maret 2020.

*Educate Vol. 6, No. 1, Januari, 2021*